

ber, ISPA, dll.

Tabel 5.3

Penyakit masyarakat di desa depok tahun 2016

Penyakit	Jumlah (orang)
Demam	130
Diare	135
Gatal-gatal	114
Kecacingan	105
ISPA	30

di dapatkan dari Polindes, Postu, Bidan, Perawat / Mantri dari Puskesmas.

Penyakit masyarakat terkena sakit diare, gatal-gatal, demam, ISPA, dan Kecacingan.

Kesehatan masyarakat di Desa Depok pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masyarakat yang terkena penyakit ISPA ada 30, masyarakat yang terkena penyakit demam ada 130, masyarakat yang terkena penyakit gatal-gatal ada 114, masyarakat yang terkena penyakit diare ada 135, masyarakat yang terkena penyakit kecacingan ada 105.

Penyakit masyarakat di desa depok tahun 2016

Penyakit	Jumlah (orang)
1. Kecacingan	130
2. ISPA	135
3. Gatal-gatal	114
4. Diare	105
5. Tipoid	30

Data ini di dapatkan dari Polindes, Postu, Bidan, Perawat / Mantri dari luar desa.¹⁵⁰

menyakan masyarakat terkena sakit diare, gatal-gatal, Kesehatan masyarakat di Desa Depok pada tahun 2008 mengalami peningkatan. Jumlah masyarakat yang di derita dari tahun sebelumnya. Masyarakat yang terkena penyakit kecacangan ada 130, masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah ada 114 orang, masyarakat yang terkena gatal-gatal ada 114 orang, masyarakat yang terkena penyakit Diare ada 105 orang dan masyarakat yang terkena penyakit Demam Berdarah ada 30 orang.

Pada tahun ini hujannya tidak menentu, jadi masyarakat banyak yang terkena penyakit. Disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat, jadi masyarakat banyak yang terkena penyakit. Masyarakat banyak yang terkena gatal-gatal, demam berdarah, diare, kecacangan, dan penyakit lainnya.

Menyakan Bu Bidan Kartini (umur 49 tahun) di Postu dusun Suko, Kecamatan Suko, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

tahun ini hujannya tidak menentu, jadi masyarakat
yakit. Disebabkan oleh lingkungan yang kurang s
menentu. Masyarakat banyak yang terkena gata

lengan Bu Bidan Kartini (umur 49 tahun) di Postu dusun Suko,

Penyakit Bulan Maret

Sumber : diolah dari data rekap kesehatan Postu Desa Depok 2016

Tabel 5.7

Sumber : diolah dari data rekap kesehatan Postu Desa Depok 2016

Tabel 5.8

Penyakit Bulan Mei

No.	Penyakit	Jumlah (orang)
1.	Batuk	9
2.	Maag	2
3.	Kejulinu	1
4.	Cacing kremi	1
5.	Pusing	4
6.	Gatal	5
7.	Sesak	3
8.	Gigi	1
9.	Stomatilis	1

Sumber : diolah dari data rekap kesehatan Postu Desa Depok 2016

Pada bulan Mei masyarakat menderita penyakit, seperti : batuk 9 orang, maag 2 orang, kejulinu 1 orang, cacing kremi 1 orang, pusing 4 orang, gatal 5 orang, sesak 3 orang, gigi 1 orang, stomatilis 1 orang.

Penyakit Bulan Mei

No.	Penyakit	Jumlah (orang)
1.	Batuk	9
2.	Maag	2
3.	Kejulinu	1
4.	Cacing kremi	1
5.	Pusing	4
6.	Gatal	5
7.	Sesak	3
8.	Gigi	1
9.	Stomatilis	1

Pada bulan Mei masyarakat menderita penyakit, seperti : batuk 9 orang, maag 2 orang, kejunlu 1 orang, cacing kremi 1 orang, pusing 4 orang, gatal 5 orang, sesak 3 orang, gigi 1 orang dan stomatitis 1 orang. Penyakit yang diderita masyarakat sangatlah banyak, karena banyak faktor penyebabnya. Berikut ini data penyakit pada bulan Juni 2017, sebagai berikut:

Penyakit Bulan Juni

No.	Penyakit	Jumlah (orang)
1.	Maag	3
2.	Batuk	10
3.	Hipertensi	2
4.	Diare	1

1. Mengairi sawah, mencuci pohong,
2. Mencuci selepan pohong (Pati),
3. Membuang sampah,
4. Buang air besar dan terkadang kalau musim kemarau juga mengambil air sungai untuk kehidupan sehari-hari. Tabel di bawah ini menjelaskan data akses jamban Desa Depok tahun 2016, sebagai berikut:

Data Akses Jamban Desa Depok Tahun 2016

118

Kata Bu Bidan Kartini di Dusun Soko, “pelatihannya di undur tahun karena sekarang masih focus pada pengungsian. Kalau tahun ini bisa kan tentang jamban itu, tapi kayaknya masyarakat yang belum siap”.¹⁵⁵ Ti bertanya ke Pak Lurah, pak kenapa pelatihan tentang jamban itu diundur depan katanya Bu Bidan Kartini, apakah karena masih ada bencana ini. Lurah berkata, “pelatihannya diundur tahun depan karena dari segi biaya belum siap atau belum ada, tidak karena adanya bencana itu tidak pengaruh. Bulan ini kayaknya terlalu dekat masyarakat belum siap. Jadi di buat tahun karena programnya 2017.”¹⁵⁶ Tahun ini bulan desember juga ada sosialisasi skesmas, tapi Pak Lurah tidak tau kapan tanggalnya. Adanya bencana itu berpengaruh karena itu sudah di programkan tahun 2017 harus punya nya.

¹⁵⁴ Wawancara dengan ibu bidan (bu Kartini umur 49 tahun) dusun Suko desa Depok, di rumah bu bidan, pada tanggal 19 November 2016, jam 08:00 WiB.

¹⁵⁵Wawancara dengan ibu bidan (bu kartini umur 49 tahun) Dusun Suko Desa Depok, 27 November 2016. 17:35 WIB.

[illegible]

WC yang masih disalurkan ke sungai.



Masyarakat Dusun Kebonagung itu kebanyakan punya WC atau Closed di dalam rumah, tapi penampungan atau septictanknya dialirkan di sungai semuanya. Kantor balai desa saja salurannya masih di sungai dan Polindes juga kan yang buat desa, jadi salurannya juga masih di sungai. Tahun 2017 nanti rencananya ada dana ADD (Anggaran Dana Desa) kalau ada bantuan WC beberapa unit. Tapi tidak semuanya dapat. Misalkan masyarakat di sini di ajak membuat WC sehat di rumahnya tidak ada rangsangan itu sulit.¹⁵⁸

Pada saat peneliti melakukan pemetaan di RT 17 dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017, 12:40 WIB. Peneliti bertanya kepada Bu Sulastri istri 40 tahun istrinya Pak RT 17, dirumahnya. Bu Sulatri berkata bahwa: “orang disini kalau buat septictank palingan kurang mau. Karena kalau penuh nanti tidak ada orang yang penyedotan septictaknya. Karena disini belum ada sedot WC. Misalkan disini ada sedot WC 1 bulan sekali pasti mau buat septictanknya”.

¹⁵⁸Wawancara dengan pak carik, di rumahnya Dusun Kebonagung RT 12, 30 Desember 2016, 09:00 WIB.

Masyarakat yang mempunyai kebiasaan BAB di sungai



Masyarakat di Desa Depok kebanyakan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Sehingga bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan. Kalau kebiasaan ini di biarkan saja, akan berakibat yang sangat buruk untuk kehidupan cucu dan keturunan yang akan mendatang.

Masyarakat Desa Depok memiliki keseharian yang kurang baik. Anak-anak ada yang BAB di semak-semak. Sehingga menyebabkan bau yang tidak enak. Kegiatan keseharian mayoritas masyarakat Depok Depok bisa dilihat dari keseharian dari keluarganya Pak Slamet dibawah ini :

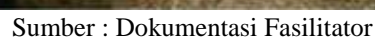
Kalender harian

Pukul	Kegiatan			
	Suami (Pak Slamet), 53 tahun.	Istri (Bu Partini), 52 tahun.	Anak (Bu Pujiastuti), 38 tahun.	Cucu (Sindi), 12 tahun.
00:00	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur
01:00	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur
02:00	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur
03:00	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur
04:00	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur
05:00	Bangun	Bangun	Bangun	Bangun
06:00	Ngengek di kali	Ngengek di kali	Ngengek di kali	Ngengek di kali

C. Pemangku Kebijakan Terhadap Isu Masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan

Pembuatan toilet di dekat tempat pengungsian Desa Depok. Terkait dengan masalah toilet, teringat akan dugaan/indikasi bahwa di bendungan masih banyak keluarga yang belum memiliki tempat untuk buang air besar secara sehat (masih ada/mungkin banyak yang masih buang air besar sembarangan, misal di sungai). Semoga dugaan ini salah besar. Jika masih ada yang seperti itu semoga ini menjadi inspirasi untuk nantinya setiap keluarga memiliki tempat buang air besar yang memenuhi syarat menurut kesehatan. Walaupun belum punya WC yang seperti leher angsa maka bisa memakai jumbleng asal aman dan tertutup sehingga tidak menimbulkan bau.

Penggalian lubang Septictank secara bersama-sama



Sosialisasi pembuatan jamban 13 Desember 2016, di pengungsian lapangan Desa Depok. Pesertanya dari: Dusun Suko, Dusun Kebonagung dan Dusun Banaran. Jumlah orang yang di undang untuk menghadiri ada 50 orang. Narasumbernya bernama Pak Karyono dari Desa Karangan, Kecamatan Sumberingin, Kabupaten Trenggalek. Bekerja di Dinas Puskesmas Bendungan.

Lubangan Septiktank sudah selesai



Menjelaskan tentang kotoran itu apa. Bisa menimbulkan penyakit, seperti thipoid, diare, gatal-gatal, dll. Setiap hari per-orang menghasilkan berapa kotoran pak. Sekitar 3 ons per-orang mengeluarkan kotoran setiap harinya. Kalau dalam satu keluarga ada 3 orang, berarti setiap keluarga mengeluarkan 9 ons perhari. Kalau di kalikan sebanyak kepala keluarga di

Setelah itu Bu Bidan Rika membacakan diagram-diagram yang menunjukkan data tentang masyarakat meliputi. Masyarakat yang cuci tangan setelah buang air besar dan setelah makan, ya 50% dan tidak 50%. Sumber mata air masyarakat dari PAM 60% dan dari lainnya seperti sungai 40%. Masyarakat yang buang air besar di kaktus lebih sedikit dari pada yang di sembarang tempat. Masyarakat yang buang sampah ditempatnya 26% dan di buang saja 74%. Keluarga yang merokok ada 50%. Di Desa Depok tidak ada yang minum alkohol 100%. Lingkungan Desa Depok 100% aman. Alat transportasi masyarakat sepeda motor 90%, mobil 7% dan lainnya 3%. Alat komunikasi masyarakat 100% menggunakan telpon. Apakah masyarakat mendapatkan penyuluhan kesehatan, ya 70% dan 30% tidak. Ibu-ibu memberikan ASI eksklusif dalam 6 bulan pada bayinya kebanyakan belum ada. Masyarakat yang memberikan imunisasi kepada bayinya ada 96% dan tidak 4% karena tidak mau katanya haram. Remaja ketika mendapat masalah 16% diam saja tidak bercerita dan yang bercerita ada 84%. Setelah di tunjukkan dan di bacakan diagram data yang didapatkan itu pihak dari puskesmas menjelaskan satu-satu maksud dari diagram itu.

133

Memberikan ASI selama 6 bulan itu bagi anak itu s
alitanya, membantu tumbuh kembangnya.

Gambar 5.8

Acara tentang kesehatan di Balai Desa



Sumber : Dokumentasi Fasilitator

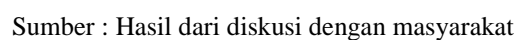
Acara tentang kesehatan di Balai Desa



Bahwa data itu di tunjukkan untuk di berikan kepada Pak Lurah agar nantinya bisa di selesaikan bersama-sama. Masalah itu mari kita selesaikan bersama-sama, itu bukan untuk kebaikan dari pihak kesehatan, tetapi untuk kebaikan semuanya. Nanti kalau sehat yang untung itu panjenengan bukan dari pihak puskesmas. Dari puskesmas bicara, mungkin ada pertanyaan. Pak Kasun Suko bertanya, pak di sini aja perangkatnya belum punya WC sendiri di rumahnya, gimana mau ngajak yang lainnya. Pak Kasun Suko bertanya lagi, apa dari puskesmas ada bantuan untuk di sini. Dari Puskesmas menjawab tidak ada, itu dari masyarakat sendiri.

Pada penjelasan diatas bisa dijadikan sebuah permasalahan. Mencari akar permasalahan di Dusun Kebonagug. Dibawah ini pohon masalah yang terjadi di masyarakat, sebagai berikut:

Analisa Pohon Masalah



itu banyak. Ada sekitar 249 keluarga di desa Depok yang belum mempunyai jamban sendiri.¹⁵⁹

Masyarakat kurang menyadari bahwa pentingnya kesehatan itu. Pada setiap acara didesa selalu di singgung tentang kesehatan itu dari bidan. Tetapi masyarakat tidak menyadari bahwa informasi itu tadi sangat penting bagi semuanya. Meskipun dampaknya sebenarnya sudah dirasakan, yaitu sebuah penyakit. Namun penyakit itu dianggapnya sudah biasa dialaminya.

2. Belum adanya kelompok yang peduli jamban sehat.

Penyebab yang kedua adalah belum adanya kelompok yang peduli jamban sehat, dikarenakan belum ada yang memfasilitasi kelompok peduli jamban sehat, hal ini dipengaruhi oleh belum ada inisiatif dari masyarakat.

Masyarakat Desa Depok belum ada kelompok yang dibentuk untuk memantau masalah masyarakat yang buang air besar sembarangan karena belum mempunyai jamban yang sehat dirumahnya. Masyarakat harus ada yang selalu memantau perkembangan kesehatan lingkungannya. Lingkungannya haruslah selalu bersih, agar selalu enak dipandang.

3. Belum efektifnya kebijakan pemerintah dalam menerapkan jamban sehat.

Penyebab yang terakhir adalah kebijakannya, yakni karena belum efektifnya kebijakan pemerintah dalam menerapkan jamban sehat, hal ini dikarenakan kurang ada pemerintah desa yang mengordinir menerapkan

¹⁵⁹ Wawaancara dengan pak lurah (Suroto) 44 tahun dan bu lurah di rumah pak lurah dusun suko, pada tanggal 17 november 2016, pukul 16:00.

Pemerintahan desa kurang memperhatikan masyarakat untuk selalu hidup sehat. Kebijakan yang diadakan di desa Cuma ada pemberitahuan dan sosialisasi untuk mengurangi masalah tersebut. Tetapi pemerintah desa tidak bertanya ke masyarakat apa penyebab dari mereka seperti itu. Padahal masyarakat mempunyai pendapatnya sendiri-sendiri kenapa mereka seperti itu.

¹⁶⁰Wawancara dengan Pak surmaji (Pak Carik), di rumahnya Dusun Kebonagung RT 12, 30 Desember 2016, 09:00 WIB.